

Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

¹*Safrina

Diterima:
20 Desember 2023

Revisi:
18 Juli 2024

Terbit:
18 Juli 2024

¹Pg Paud , Universitas Lancang Kuning
¹-Pekanbaru, Indonesia
E-mail: ¹safrina20032002@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini membahas analisis peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Melalui pendekatan interaktif dan stimulasi yang tepat maka guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang imajinasi dan eksplorasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas yang ada pada diri anak usia dini tersebut. Dengan memahami perkembangan anak, guru dapat mengidentifikasi potensi kreativitas serta memberikan dukungan yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana strategi pengajaran efektif yang tepat dan dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini untuk menciptakan kreativitas yang baik dan benar bagi anak usia dini.

Kata Kunci—Guru,Kreativitas,Anak usia dini

Abstract— *This research discusses the analysis of the role of teachers in increasing the creativity of early childhood. Through an interactive approach and appropriate stimulation, teachers can create a learning environment that stimulates imagination and exploration so that it can increase the creativity that exists in young children. By understanding children's development, teachers can identify creative potential and provide relevant support. This research aims to provide insight into how effective teaching strategies are appropriate and can be used by teachers to develop creativity in early childhood to create good and correct creativity for early childhood.*

Keywords— *Teachers,Creativity,Early Childhood.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan pertama dan terpenting dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada anak sedini mungkin, sejak anak dilahirkan ke dunia hingga anak berusia enam tahun dan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat unik. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Muhammad Fadillah, 2012).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah membangun landasan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Muhammad Najib, 2016). Anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat di usia 0-6 tahun.Usia tersebut merupakan usia emas (golden age) dimana

pada masa ini anak harus mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu potensi itu adalah meningkatkan kreativitas yang ada dalam diri anak tersebut.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan manusia dimana ia dapat menciptakan suatu karya atau mengungkapkan pemikiran yang sebelumnya tidak ada. Kreativitas sendiri merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang, agar ia dapat lebih mengembangkan ide-ide yang diterimanya. Para ahli menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses mental individu yang menghasilkan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif dan imajinatif, estetis, fleksibel, terpadu, berurutan, terputus-putus dan terdiferensiasi, serta efektif dalam berbagai ranah dalam menyelesaikan suatu masalah (Rachmawati dan Kurniati, 2010)

Kreativitas dapat berdampak negatif terhadap kehidupan masa depan anak jika tidak dikembangkan dengan baik sejak dini. Karena akan menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri di kemudian hari dan membuat anak merasa tidak ada kelebihan dari dalam dirinya. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah: "Pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru menggantikan peran orang tua ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak terutama dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Pendidik, guru adalah guru profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan formal pada pendidikan dasar dan menengah (Safitri, 2019). : Anak yang kreatif juga memerlukan guru yang kreatif, guru yang kreatif dapat didekati dengan sikap guru yang mengetahui cara menggunakan pendekatan dan variasi pembelajaran yang berbeda. Selain proses pembelajaran, guru juga harus mempunyai strategi yang diperlukan untuk mengungkapkan ide, pemahaman, pemikiran dan pendapat yang dikembangkan pada anak, yang dituangkan dalam karya anak. Artinya kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui imajinasi, permainan, dan aktivitas yang menyenangkan.

Dalam mengali kreativitas anak usia dini, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami psikologi perkembangan anak. Psikologi perkembangan anak diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarah sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia (Diana Mutuah, 2012). Upaya tersebut berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas anak didik di sekolah dengan melakukan kegiatan yang bersifat kreatif, menyenangkan dan berimajinasi. Kegiatan yang diberikan guru kepada anak bisa seperti, anak melakukan kegiatan menggambar bebas dan mewarnai sesuai keinginan/imajinasi sendiri.

II. METODE

Penelitian Kualitatif Menurut (Nasution, 2003) adalah Memahami jenis penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2011).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Informasi penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Analisis data menggunakan analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data yakni data yang diperoleh kemudian di olah secara triangulasi kemudian di rangkum dipilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal penting. Paparan data yakni disajikan dalam bentuk hubungan antar kategori, uraian dan sejenisnya, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif.

Melihat peningkatan kreativitas anak usia dini, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen berbentuk lembar penilaian. Data yang didapatkan dengan cara hasil pengisian kuesioner oleh responden. Sampel dalam penelitian ini adalah guru dengan jumlah responden sebanyak 14 orang dengan alasan responden sebagai pendidik disekolah taman kanak-kanak. Dalam ulasan ini alat yang digunakan adalah kuesioner menggunakan struktur *google form* yang dapat di akses

(https://docs.google.com/forms/d/e/1faipqlsdujf_ut4gm1noet3oqlznzuon6sijpujgxfn-konfshzizpq/viewform?usp=sf_link).

Setelah Menyelesaikan pengelompokkan hasil jawaban survei, data akan dibedah untuk menentukan pandangan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pertanyaan survei dibagi menjadi empat klasifikasi sebagai berikut:

Berikut ini tabel kisi kisi instrumen kreativitas anak usia dini.

No.	Indikator	Pernyataan	Butir
1.	Orisinalitas (keaslian) Kemampuan untuk Menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran (mencipta, membuat, menghasilkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menciptakan hasil karya dari berbagai ide atau gagasan sendiri. (bunga, rumah, ikan,) 2. Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda dan tidak menirukan guru atau teman. 3. Anak dapat menghasilkan karya yang berbeda 	3
2.	Fleksibilitas (keluwesan) Kemampuan untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan tugasnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki imajinasi yang kuat dan dapat memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan. 2. Anak dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. 3. Anak mempunyai kemauan untuk menyelesaikan tugasnya. 	3
3.	Fluency (kelancaran) Kemampuan memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membuat hasil karya yang kreatif tanpa bantuan guru atau memberikan kebebasan kepada anak. 2. Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal. (Ingin membuat bunga matahari berwarna orange.) 3. Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya bukan hanya sekedar gambaran 	3
4.	Eloboration (Penguraian) Kemampuan Menyatakan pengarahan ide secara terperinci untuk mewujudkan kenyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa dibantu oleh guru (membuat bunga, batang, daun, tanpa bantuan) 2. Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri 3. Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas kepada orang lain. (Menceritakan hasil karyanya) 	3

Sumber (Husna Handayani, 2017)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis kuesioner yang diisi oleh 14 orang guru dari berbagai sekolah, diketahui bahwa dominan responden tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini sebanyak 92,9% dan resesif responden tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini 7,1%.

No.	Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini	Ya	Tidak
1.	Anak dapat menciptakan hasil karya dari berbagai ide atau gagasan sendiri. (bunga, rumah, ikan,)	83,7%	14,3%
2.	Anak dapat membuat hasil karya yang berbeda dan tidak menirukan guru atau teman.		21,4%
3.	Anak memiliki imajinasi yang kuat dan dapat memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan.	71,4%	28,6%
4.	Anak dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah.	71,4%	28,6%
5.	Anak mempunyai kemauan untuk menyelesaikan tugasnya	78,6%	21,6%
6.	Anak dapat membuat hasil karya yang kreatif tanpa bantuan guru/memberikan kebebasan kepada anak	71,4%	28,6%
7.	Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk verbal ingin membuat bunga matahari warna orange	92,9%	7,1%
8.	Anak mampu menghasilkan gagasan dalam bentuk hasil karya bukan hanya sekedar gambaran	78,6%	21,4%
9.	Anak mampu menyelesaikan pekerjaannya tanpa dibantu oleh guru (membuat bunga,batang,daun,tanpa bantuan)	57,1%	42,9%
10.	Anak mampu menemukan cara yang berbeda dari teman untuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri	78,6%	21,4%
11.	Anak dapat menceritakan hasil karya yang dibuatnya secara jelas kepada orang lain. (Menceritakan hasil karyanya)	85,7%	14,3%

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari jumlah responden yang berjumlah 14 orang sebagai berikut:

Pertanyaan survei dari nomor 1-3 memberikan pengamatan tentang kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan sendiri. Hasilnya menunjukkan tanggapan positif dengan presentase diatas 90% dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa kemampuan anak untuk menghasilkan gagasan sendiri sudah berkembang sesuai harapan. Kreativitas merupakan salah satu ide maupun daya cipta yang mampu menciptakan produk yang baru dan dapat dikembangkan dengan baik, kreativitas juga suatu pengembangan kepribadian sejalan dalam diri anak, yang

apabila kreativitas anak sudah berkembang dengan baik, maka akan membaik pula perkembangan kepribadian yang sehat seperti anak terbiasa mandiri, percaya diri, dan produktif (Afnita, 2021).

Jawaban responden dari nomor 4-6 merupakan pertanyaan tentang kemampuan anak untuk menggunakan berbagai macam cara dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan imajinasi yang kreatif sesuai pertanyaan dari nomor diatas. Hasil menunjukkan tanggapan positif dengan presentase diatas 80 %. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru, Sebagai pribadi yang kreatif mereka bukan saja dapat meningkatkan kualitas pribadinya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang, yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, mutu, dan efisiensi kerja (Dhani, 2020).

Pertanyaan survei dari nomor 6-9 merupakan pertanyaan tentang kemampuan kelancaran dan kebebasan anak dalam belajar. Hasil survei menunjukkan 90% anak diberikan kebebasan dalam proses belajar terutama dalam kegiatan yang menunjang kreativitas anak usia dini. Guru pada saat diamati telah memberikan waktu yang seluasluasnya kepada anak dalam melakukan aktivitas yang mereka minati anak untuk menjadi kreatif, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan-gagasan dan konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal. guru juga telah berusaha memberikan motivasi kepada anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan kreatif, Selain itu guru juga memfasilitasi kegiatan anak dengan beragam media dan sarana dalam bermain sehingga akan memunculkan kelancaraan dan kebebasan pada anak dalam berkreasi dalam aktifitasnya (Miranda, 2016).

Jawaban responden dari nomor 10-11 merupakan pertanyaan tentang kemampuan anak menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan gurunya. Hasil survei menunjukkan 80% bahwsanya anak bisa menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan gurunya. Peran guru disini sebagai guru jangan terlalu ketat dalam mengawasi proses pembelajaran anak didik, sehingga dapat menghambat anak didik dalam berimajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa menyampaikan kepada anak didik agar dapat menyelesaikan dengan cepat dan tanpa bantuan guru. Karena dengan adanya pengawasan seperti ini dapat membatasi anak didik untuk berimajinasi hal ini akan membuat kondisi anak didik akan terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya (Munastiwi, 2019). Dari hasil survei diatas bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru berkembang sesuai harapan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya peran guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini sudah sangat baik dimana guru telah memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak dan tidak memaksakan kehendak dirinya sendiri. Anak diberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugasnya dengan imajinasinya sendiri dan sangat kreatif. Oleh karena itu sebagai guru berikanlah dukungan dan motivasi agar anak dapat meningkatkan kreativitasnya baik kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat mendukung penelitian ini dalam bentuk material yaitu dosen dan guru-guru dari berbagai sekolah yang telah berkontribusi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 03, 45.
- Husna Handayani, P. (2017). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 46–56. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774>
- Miranda, D. (2016). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67.
- Munastiwi, S. M. T. & E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.
- Ayuningtias, F., & Salam, A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Mixing. (3), 77-824, *ECEIJ (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia)*
- Rahman, M. H. (2019). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Eksperimen Di Paud Asuhan Bunda Kabupaten Asahan. *QURROTI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 114-123.